

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 1, Nomor 6, Juli 2023

E-ISSN: 2986-6340

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8172188>

Tradisi Program Khidmah Dalam Meningkatkan Integritas Santri di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara

Ridho Hidayah¹

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi, Indonesia

Email: ridhohidayah104.com@gmail.com

Abstrak

Salah satu tradisi yang ada dalam sebuah pesantren adalah Khidmah, yaitu sikap kerelaan santri mengabdikan diri kepada kyai untuk meningkatkan kefahaman dalam ilmu Agama di pesantren. Tradisi khidmah santri kepada Kyai merupakan tradisi di pondok pesantren yang sudah ada sejak awal berkembang Islam dan dilestarikan hingga saat ini di era milenial. Banyak masyarakat awam yang tidak memahami tentang tradisi khidmah santri kepada Kyai dan menganggap hal tersebut sebagai “pekerjaan sebagai pembantu”. Bagi para santri khidmah adalah cara untuk memperoleh barokah dari seorang guru atau Kiyai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelestarian tradisi khidmah santri kepada Kyai tersebut dikarenakan membawa kemanfaatan baik dari segi individual maupun sosial dan sejalan dengan syariat. Hasilnya, corak tradisi khidmah yang dikembangkan di pesantren walisongo berorientasi pada nilai-nilai pendidikan, kepemimpinan dan keterampilan. Pengembangan tradisi khidmah ini sekaligus menjadi fenomena baru di lingkungan pesantren dalam rangka menyiapkan sumberdaya Manusia yang Unggul serta membentuk pebribadian santri di antaranya keikhlasan, kemandirian, rasa hormat, rendah hati, kepedulian terhadap lingkungan sosial, kejujuran dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Tradisi Khidmah, Santri, Kyai, Pondok Pesantren Walisongo

Abstract

One of the traditions that exist in a pesantren is khidmah, namely the willingness of students to devote themselves to the kyai to increase their understanding of religion in the pesantren. The tradition of serving students to Kyai is a tradition in Islamic boarding schools that has existed since the beginning of the development of Islam and has been preserved to this day in the millennial era. Many ordinary people do not understand the tradition of serving students to Kyai and consider this a "job as a helper". For the santri, khidmah is a way to obtain blessings from a teacher or chaplain. This study uses a qualitative approach and a type of field research. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the preservation of the tradition of khidmah santri towards Kyai is due to the fact that it brings benefits both individually and socially and is in line with the Shari'a. As a result, the style of the khidmah tradition developed at the Walisongo Islamic Boarding School is oriented towards educational values, leadership and skills. The development of this khidmah tradition is at the same time a new phenomenon in the pesantren environment in order to prepare superior human resources and shape the personality of students including sincerity, independence, respect, humility, concern for the social environment, honesty and responsibility.

Keywords : Solemn Tradition, Santri, Kyai, Walisongo Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Pesantren tradisional merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang diperkirakan ada sejak awal Islam perkembangan di Indonesia pada tahun 1200 Masehi.

Pondok Pesantren masih bertahan sampai Sekarang dan menjadi lembaga pendidikan Islam tertua dan terkemuka di Indonesia. Beberapa budaya tersebut diterapkan dan menjadi tradisi di pesantren tradisional (salaf). meliputi tradisi gotong royong yang disebut roan, bakti harian, dan khidmah menuju kiai. Diantara perbincangan publik yang sering terjadi, tradisi khidmah santri kepada kyai adalah berlaku umum.¹

Salah satu tradisi yang terus berkembang di lingkungan pesantren hingga sekarang adalah tradisi khidmah, yaitu ketaatan dan kepatuhan santri dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan kyai.² Penanaman nilai pengabdian dan keikhlasan seolah telah menjadi bagian yang integral dalam proses pendidikan di pesantren. Dikalangan santri tradisi khidmah bukanlah sebuah laku yang merujuk pada makna ketundukan yang berarti lemah, sehingga terkesan rendah, namun bagi kaum santri pengabdian merupakan ikhtiar terhormat dalam pembelajaran di pesantren, yang justru apabila santri dengan kerelaanya melakukan pengabdian akan mendatangkan keberkahan dalam kehidupan.

Khidmah dalam konteks pesantren adalah pengabdian dalam bentuk swadaya yang dilakukan oleh seorang santri kepada kyai sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan atas waktu, tenaga, dan pikirannya yang diberikan seorang kyai setiap saat selama mentransfer ilmu dan mendidik akhlak kepada santri bersama untuk membentuk santri yang terdidik, santun & berakhlak baik dalam segala perbuatan.³ Pengabdian ini biasa dilayani oleh santri di pesantren tradisional. Adapun bentuk pengabdian yaitu kemungkinan besar membantu pekerjaan rumah tangga seperti menyapu, memasak, membantu manajemen bisnis di setiap koperasi, dll.

Tradisi khidmah santri kepada kyai sudah menjadi kebiasaan sejak awal berdirinya pesantren hingga saat ini, namun diyakini membawa berkah bagi santri mengikuti sistem pendidikan Pesantren di era globalisasi yaitu Terbukti sejumlah ulama dan ulama yang taat dan terkenal dengan ketaqwaannya dahulu kepada Kyai mereka. Hal tersebut menjadikan tradisi tersebut tetap dipertahankan hingga saat ini karena menjadi sumber mata pencaharian. melayani tradisi, mengusulkan manfaat, dan mempertahankan yang positif bahkan dari kerugian (madharat).⁴

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas, penelitian ini akan mengkaji tentang tradisi Tradisi Program Khidmah Dalam Meningkatkan Integritas Santri Di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang sifatnya deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan sejak observasi awal, terjun ke lapangan (Pondok Pesantren Wali Songo), pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Tahapan analisis data yang dipilih adalah Teknik analisis data kualitatif model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Komponen dalam analisis interaktif ini terdiri atas koleksi data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*).

¹ Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Seri INIS XX, 1994

² Waryono, Abdul Ghafur. *Tafsir sosial*, (yogyakarta: el SAQ Press. 2005), hal.324

³ Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 1994

⁴ Abdillah, Aufa, *The Khidmah Tradition of Santri Towards Kyai (The Review of 'Urf & Psychology)*, Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5 Issue 1, 2022. pp. 278-292 E-ISSN: 2614-8013

Hasil Dan Pembahasan

Tradisi Program Khidmah Dalam Meningkatkan Integritas Santri

Khidmah adalah tradisi yang telah bertahan lama dan masih dipertahankan hingga kini dalam lingkaran tradisional pesantren. Tradisional pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang masih ada sampai sekarang. Keberadaannya menjelaskan sebagai bukti bahwa pesantren masih banyak yang tertarik dan dipercaya oleh masyarakat dengan kemampuannya menghasilkan generasi muslim yang unggul dan berkualitas dari masa lalu hingga sekarang.

Khidmah merupakan kata benda yang berarti kegiatan, pengabdian, dan pelayanan. Khidmah juga bisa bermakna melayani atau membantu.⁵

Diantara karakteristik dari pesantren yaitu mencetak generasi santri yang berkualitas dalam segala hal, tidak hanya terlihat melalui kemampuannya dengan kedalaman pemahaman agama tetapi juga memiliki tata krama dan akhlak yang baik.

Pondok Pesantren Walisongo memiliki program yang sangat unik, yang berbeda dengan pesantren lain, meskipun program tersebut sudah sering kita dengar di berbagai lembaga atau pesantren, yaitu Program wajib Khidmah. Program Khidmah yang diselenggarakan di pondok Pesantren Walisongo menjadi salah satu ciri atau tradisi di pesantren tersebut, yang mana Khidmah menjadi bagian yang unggul yang ditunjukkan dengan adanya sikap tanggung jawab, menghargai waktu dan loyalitas, yang sehingganya dapat berdampak pada perubahan sikap dan perilaku.

Program khidmah adalah program wajib yang sudah ada sejak lama dan merupakan rangkaian pendidikan di pesantren, yaitu selama 6 tahun dan 1 tahun pengabdian. Berkhidmah penuh berkah, karena melatih keikhlasan para santri untuk berkhidmah pada umat untuk menjadi seseorang yang bermanfaat dan bermartabat.

Pelaksanaan Program Khidmah Dalam Meningkatkan Integritas Santri di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara

Pesantren Walisongo Lampung merupakan salah satu pondok pesantren yang mempunyai andil besar dalam melahirkan para penghafal al Quran dan ahli Kitab. Keberadaan pesantren walisongo semakin menghidupkan Lampung Utara. Hingga saat ini Pesantren Walisongo berkembang sangat pesat, dalam kurun waktu Tiga puluh tahun, pesantren ini telah berhasil menjalankan misinya mengembangkan pengajaran agama Islam dalam memahami kitab-kitab klasik dan menghafal alQuran. Kini pesantren Walisongo berkembang sangat pesat, selain akan memiliki cabang pesantren, juga telah memiliki lembaga pendidikan formal yaitu SDIT, MTs, MA, SMK dan STIKES ANNUR HUSADA.

Pesantren Walisongo sebagai wilayah penelitian pendidikan Agama Islam yang membahas tentang Tradisi Khidmah dalam meningkatkan Integritas Santri di pesantren. Khidmah sebagai program Unggulan yang memiliki hubungan sangat erat antara Santri dan Kyai, sehingga dapat membangun karakter santri dan mengembangkan minat, bakat mereka.

Salah satu tradisi yang ada dalam sebuah pesantren adalah Khidmah, yaitu sikap kerelaan santri mengabdikan diri kepada kyai untuk meningkatkan kefahaman dalam ilmu Agama di pesantren. Tradisi khidmah santri kepada Kyai merupakan tradisi di pondok pesantren yang sudah ada sejak awal berkembang Islam dan dilestarikan hingga saat ini di era milenial. Banyak masyarakat awam yang tidak memahami tentang tradisi khidmah santri kepada Kyai dan menganggap hal tersebut sebagai "pekerjaan sebagai pembantu". Bagi para santri walisongo khidmah adalah cara untuk memperoleh barokah dari seorang guru atau Kiyai.

⁵ Ahmad Mukhtar Umar, *Mu'jam Al Lughoh Al Arabiyah al mu'ashirah*, (Kairo : alamul Kutub, 2008), hal.1.428

Ilmu dapat diperoleh dengan belajar, keberkahan ilmu diperoleh dengan khidmah. Untuk mendapatkan keberkahan ilmu, para santri walisongo diwajibkan untuk mengikuti program khidmah yang telah diselenggarakan oleh pondok pesantren walisongo. Kegiatan khidmah tersebut dilberlakukan bagi para santri yang sudah menyelesaikan pembelajaran di tingkat MA maupun SMK. Program khidmah tersebut tidak hanya dilaksanakan di dalam pesantren, akan tetapi juga di dilaksanakan di berbagai daerah untuk mengamalkan ilmu yang mereka pelajari selama di pesantren, agar ilmu yang telah dipelajari menjadi bermanfaat dan berkah.

Secara sederhana keberkahan ilmu dapat diartikan sebagai ilmu yang bermanfaat. Ilmu yang telah dipelajari dengan susah payah memberi manfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Tujuan utama dari khidmah adalah untuk menciptakan hubungan batin yang kuat antara santri dengan guru dan mendapatkan keridhoan guru. Jika guru sudah ridho kepada murid maka sang murid akan lebih mudah dalam melangkah dan mencapai keberhasilan.

Khidmah merupakan suatu perbuatan yang mulia dengan membantu ikhlas kepada seorang guru ataupun kiai pengasuh pondok pesantren. Prilaku Khidmah santri di pondok pesantren walisongo dilakukan setelah seorang santri cukup umur dan siap untuk mengabdikan di pesantren, khidmah tersebut bisa dilakukan dengan hal-hal kecil, seperti membantu pekerjaan guru, merapihkan taman, membantu mengajar di madrasah dan membersihkan pondok pesantren. Menjadi santri yang terus berkarya dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pondok itu juga bagian dari khidmah.

Dalam berkhidmah para santri tidak hanya berpatokan pada satu kegiatan saja, akan tetapi mereka dapat melakukan berbagai hal yang dapat memberikan kemanfaatan. Menjaga adab dan menjaga nama baik pesantren juga menjadi bagian dari berkhidmah. Dalam berkhidmah para santri harus berfokus memikirkan bagaimana menjadi khoirunnas anfa'uhum linnas, sehingga mereka akan terus belajar bagaimana belajar, belajar bagaimana mengajar dan belajar bagaimana mengikhlasakan diri kita kepada Allah SWT.

KESIMPULAN

Tradisi Khidmah di pondok pesantren bukan hanya sebagai kebiasaan tetapi tradisi khidmah menjadi sumber nilai yang dapat membentuk sikap dan prilaku santri. Tradisi khidmah memberikan manfaat bukan hanya pada pesantren secara kelembagaan, tetapi juga memberikan manfaat pada santri secara individual. Pembelajaran khidmah yang dikembangkan di pesantren Walisongo menjadi salah satu ciri atau tradisi di pesantren tersebut, yang mana Khidmah menjadi bagian yang unggul yang di tunjukan dengan adanya sikap tanggung jawab, menghargai waktu dan loyalitas, yang sehingganya dapat berdampak pada perubahan sikap dan prilaku kepada para santri. Mereka juga akan mendapatkan pendidikan, keterampilan dan kepemimpinan yang bermanfaat.

Program Khidmah adalah program wajib yang sudah ada sejak lama dan merupakan rangkaian pendidikan di pesantren Walisongo untuk mewujudkan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang lebih maju. Berkhidmah Penuh berkah karena melatih keikhlasan untuk berkhidmah kepada umat untuk menjadi orang yang bermanfaat dan bermartabat. Dimana dalam kegiatan khidmah para santri harus berfokus memikirkan bagaimana menjadi khoirunnas anfa'uhum linnas, sehingga mereka akan terus belajar bagaimana belajar, belajar bagaimana mengajar dan belajar bagaimana mengikhlasakan diri kita kepada Allah SWT. Berkhidmah bisa dilakukan dengan hal-hal kecil, seperti membantu pekerjaan guru, merapihkan taman, membantu mengajar di madrasah, mengurus pesantren dan membersihkan pondok pesantren. Menjadi santri yang terus berkarya dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pondok itu juga bagian dari khidmah.

Referensi

- Abdillah, Aufa, *The Khidmah Tradition of Santri Towards Kyai (The Review of 'Urf & Psychology)*, Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5 Issue 1, 2022. pp. 278-292 E-ISSN: 2614-8013
- Ahmad Mukhtar Umar, *Mu'jam Al Lughohah Al Arabiyah al mu'ashirah*, (Kairo : alamul Kutub, 2008), hal.1.428
- Waryono, Abdul Ghafur. *Tafsir sosial*, (yogyakarta: el SAQ Press. 2005), hal.324
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 1994
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Seri INIS XX, 1994
- Mujib, Abdul, Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)